III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan didalam lingkungan *Informatics and Business Institute* Darmajaya untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Data tersebut berupa variabel-variabel penelitian yang dirumuskan dalam permasalahan, dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dan hasilnya untuk menguji hipotesis yang ada.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen pada *Informatics and Business Institute* Darmajaya, yang berjumlah 79 orang terdiri dari dosen tetap PNSD berjumlah 3 orang, dosen tetap berjumlah 19 orang, dosen karyawan berjumlah 44 orang, dosen kontrak berjumlah 13 orang. Sampel harus dipilih agar dapat memberikan gambaran yang representatif sehingga setiap satuan elementer mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan besarnya peluang tersebut tidak boleh sama dengan nol.

Seperti yang telah dikemukakan pada tabel 1 bab pendahuluan bahwa dosen *Informatics and Business Institute* Darmajaya saat ini adalah 79 orang.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Metode Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden, dalam hal ini dosen *Informatics and Business Institute* Darmajaya untuk memberikan respon terhadap pertanyaan, kemudian dari jawaban setiap pertanyaan tersebut ditentukan skornya dengan menggunakan skala likert.

Kuisioner tersebut berisi daftar pertanyaan berupa angket yang berkaitan dengan kompensasi dan kinerja.

b. Metode Wawancara

Dalam metode ini data diperoleh dari hasil tanya jawab langsung antara penulis dengan obyek penelitian, yaitu dosen *Informatics and Business Institute* Darmajaya.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu pengumpulan informasi (data terolah / reported data) dari *Informatics and Business Institute* Darmajaya serta dokumen-dokumen dan publikasi hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar konsep variabel yang diajukan dalam penelitian ini dapat dilakukan diukur maka perlu dilakukan variabel tersebut didefinisikan terlebih dahulu agar terdapat kesamaan persepsi dalam mengkaji konsep yang

sedang diteliti. Definisi ini merupakan definisi kongkrit atau spesifik dari konsep atau konstruk yang akan diukur (Bambang S Soedibjo, 2005).

Variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat (*Dependent Variable)*

   Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja (Y). Kinerja merupakan hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

2. Variabel bebas (*Independent Variable)*

   Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompensasi finansial (X1) dan kompensasi non finansial (X2). Kompensasi merupakan segala sesuatu yang diterima pegawai sebagai balas jasa atas kerja yang telah dilakukan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikasi
1	Kinerja	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan/dosen dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan (A.Anwar Prabu Mangkunegara : 2000)	1.Kualitas Kerja	a.Ketetapan dalam pekerjaan
				b.Ketelitian
				c.Keterampilan
				d.Sikap terhadap perkerjaan
				e.Pengetahuan kerja
			2.Kuantitas Kerja	a.Hasil pekerjaan
				b.Mengikuti instrument
				c.Proses Kerja dan kondisi kerja
				d.Waktu yang dipergunakan jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan
				e.Jumlah dalam melaksanakan pekerjaan

2	Kompensasi Finansial	Semua pendapatan yang berbentuk uang atau barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan (Malayu Hasibuan, 2000)	1.Kompensasi Langsung	a.Gaji
				b.Insentif
				c.Komisi
				d.Bonus
			2.Kompensasi tidak langsung	a.Tunjangan Jabatan
				b.Tunjangan Hari raya
				c.Jaminan Kesehatan
	Kompensasi Non Finansial		1.Kompensasi yang berhubungan dengan pekerjaan	a.Kesempatan Kerja b Peralatan dan Perlengkapan Kerja
			2.Kompensasi yang berhubungan dengan lingkungan pekerjaan	a.Kepercayaan dan pujian dari atasan
				b.Kenyamanan dan keselamatan kerja

3.3. Pengukuran Variabel

Pengukuran Variabel terikat dan Variabel bebas dilakukan dengan teknik scoring berdasarkan skala *Likert*. Skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Arikunto (2002) mengemukakan bahwa ”untuk alternatif pendapat, alternatif yang disediakan adalah ’sangat sesuai’, ’sesuai’, ’kurang sesuai’, ’tidak sesuai’, ’sangat tidak sesuai’. Model ini disajikan dalam bentuk tabel kemudian disajikan dengan penjelasan deskriptif agar responden faham dan sesuai dengan tujuan penelitian. Bentuk pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

No	Kategori Pernyataan Jawaban	Skor
1	SS = Sangat Sesuai	81 – 100
2	S = Sesuai	61 – 80
3	KS = Kurang Sesuai	41 – 60
4	TS = Tidak Sesuai	21 – 40
5	STS = Sangat Tidak Sesuai	0 – 20

3.5. Teknik Analisa Data

Dalam suatu penelitian dengan menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat pengumpulan data, sering kali terjadi penyimpangan / kesalahan (*Meisurement error).* Maka kuisioner perlu diuji yaitu uji validitas dan reabilitas agar memiliki konsistensi internal. Dapat dikatakan konsisten apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner tersebut mengukur aspek yang sama, sehingga bisa menggambarkan permasalahan yang ingin diukur.

3.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas kuisioner dilakukan untuk menunjukkan apakah kuisioner yang akan disebar kepada responden layak (valid) atau tidak, dengan menggunakan rumus korelasi parametrik *Pearson Product Moment.*

$$r_{xy} = \frac{n(n\Sigma xy - (\Sigma x \Sigma y)}{\sqrt{\left(n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\right)\left(n\Sigma y^2 - (\Sigma x)^2\right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X danY

x = jumlah nilai X (nilai skor item pertanyaan)

y = jumlah total nilai (total pertanyaan variabel Y)

n = jumlah responden

Kriteria Putusan :

Jika r hitung > r-tabel maka valid

Jika r hitung < r-tabel maka tidak valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur reliabel (dipercaya) atau tidak, diuji dengan menggunakan metode alpha cronbach. Sebuah instrumen dianggap telah memiliki tingkat keandalan yang diterima, jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah lebih besar atau sama dengan 0,6 (Sekaran, 2000). Adapun rumus Cronbach Alpha adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1\frac{\Sigma S_t^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas tes yang dicari

ΣS_t^2 = jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

S_t^2 = varian skor total

n = banyaknya butir soal

Untuk menghitung uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan program statistika SPSS.

3.5.3 Analisis Data

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar model yang diperoleh benar-benar telah memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari regresi, yaitu tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterogenitas dan tidak terjadi autokorelasi.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna. Jika terjadi kesalahan penaksiran semakin besar, akan diikuti dengan probabilitas untuk menerima hipotesa yang salah akan semakin besar. Pengujian terhadap adanya multikolinearitas atau tidak, akan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Adapun kriteria untuk menguji VIF adalah sebagai berikut:

- Jika $VIF_X > 5$ maka terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel independen x dengan variabel independen lainnya.
- Jika $VIF_X \leq 5$ maka tidak terjadi multikolinearitas tinggi antar variabel independen x dengan variabel independen lainnya.

3.5.3.3 Uji Heteroskedasitas

Heterokedastisitas adalah varian sama dimana nilai variabel independen tertentu memiliki varian yang sama besar sebesar σ^2 dalam model regresi. Jika fenomena asumsi homokedastisitas tidak ditemui maka model regresi tersebut mengandung heterokedastisitas. Heterokedastisitas akan mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode Spearman Rank Correlations, yang mana metode ini digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedasitas. Adanya heterokedastisitas dapat diuji dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat formulasi hipotesis sebagai berikut :

   Ho : $rs \leq 0$ yang artinya tidak terjadi heterokedastisitas

Ha : rs > 0 yang artinya terjadi heterokedastisitas

b. Menentukan kriteria pengujian dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 5 %

c. Mengambil kesimpulan dengan berdasarkan keputusan yang dinyatakan H_0 diterima apabila nilai probabilitas kesalahan lebih besar dari taraf signifikan (α) = 5 %. Artinya terjadi gejala heterokesdasitas dalam model regresi, dan H_0 ditolak apabila probabilitas kesalahan lebih kecil taraf signifikansi (α) = 5 %. Artinya tidak terjadi gejala heterokesdasitas dalam model regresi.

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain. Faktor-faktor penyebab autokorelasi antara lain adalah kesalahan dalam pembentukan model, penggunaan langsung pada model dan tidak memasukkan variabel yang penting. Akibat dari adanya autokorelasi adalah parameter yang diestimasi menjadi bias dan variannya tidak minimum, sehingga tidak efisien. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin Watson statistik sebagi berikut :

a. Membuat formulasi hipotesis sebagai berikut :

   H_0 = tidak ada autokorelasi (baik positif maupun negatif)

   H_a = ada autokorelasi (baik positif maupun negatif)

b. Menentukan kriteria pengujian dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 5 %

c. Mengambil kesimpulan dengan berdasarkan keputusan yang dinyatakan :

   - $d \leq dL$ = tolak Ho (ada autokorelasi positif)
   - $d \geq 4\text{-}dL$ = tolak Ho (ada autokorelasi negatif)
   - $dU \leq d \leq 4\text{-}dU$ = terima Ho (tidak ada autokorelasi)

3.5.3.5 Analisis Regresi Berganda

Adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, formulasinya yaitu : (Pabandu, 2006)

$$\mathbf{Y = b_0 + bX_1 + bX_2}$$

Dimana :

Y = kinerja dosen (responden)

b_0 = konstanta

bX_1 = kompensasi finansial yang diterima responden

bX_2 = kompensasi non financial yang diterima responden

Untuk menentukan model regresi yang diperoleh, bisa digunakan sebagai kesimpulan atau tidak digunakan pengujian pada uji F, uji T dan uji asumsi klasik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Membuat formulasi hipotesis untuk menguji pengaruh terhadap koefisien regresi :

$H_{0:}$ tidak ada pengaruh langsung dan tidak signifikan antara kompensasi finansial dan kompensasi non finansial dengan kinerja dosen.

$H_{a:}$ ada pengaruh langsung dan signifikan antara kompensasi finansial dan kompensasi non finansial dengan kinerja dosen.

b. Menentukan kriteria pengujian dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi (α) = 5 %, sehingga :

- Probabilitas Sig $\leq \alpha$, maka Ho ditolak
- Probabilitas Sig > α, maka Ho diterima

c. Menghitung nilai Sig probabilitas untuk analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 13.0.

d. Mengambil kesimpulan berdasarkan butir b dan c sehingga dapat ditentukan diterima atau ditolaknya hipotesis.